

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek dan Subyek Penelitian

1. Analisis Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang telah didistribusikan kepada karyawan BMT yang rutinitas operasional nya menggunakan komputer. Jumlah kuisisioner yang didistribusikan adalah 90 kuisisioner yang disebar ke 25 BMT yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Total BMT yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ialah lebih dari 100 BMT. Peneliti berhasil mendatangi 25 BMT untuk melakukan distribusi kuisisioner. Namun, 2 BMT tidak memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Tabel 4.1.
Jumlah Kuisisioner yang Didistribusikan di BMT Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Nama BMT	Jumlah Kuisisioner			
		Didistribusi	Kembali	Dapat Dipakai	Tidak Dipakai
1	BMT Al Ikhlas	6	5	5	-
2	BMT Al Ikhwan	5	4	4	-
3	BMT BIF Cabang Bugisan	2	2	2	-
4	BMT Surya Asa Artha	1	1	1	-
5	BMT Al Ikhlas Cabang Godean	2	2	2	-
6	BMT BIF Pusat Rejowinangun	7	7	7	-
7	BMT BIF Cabang Gamping	5	5	5	-

No	Nama BMT	Jumlah Kuisisioner			
		Didistribusi	Kembali	Dapat Dipakai	Tidak Dipakai
8	BMT BIF Cabang Sleman Kota	6	6	6	-
9	BMT BIF Cabang Nitikan	7	7	6	-
10	BMT BIF Cabang Pleret	3	3	3	-
11	BMT BIF Cabang Brosot	4	4	4	-
12	BMT BIF Cabang Parangtritis	3	3	3	-
13	BMT Mitra Barokah	2	2	2	-
14	BMT Batik Mataram	1	1	1	-
15	BMT Barokah	3	3	3	-
16	BMT Arafah Kulon Progo Cabang Nanggulan	2	2	2	-
17	BMT Artha Sejahtera	2	2	2	-
18	BMT Al Muthi'in	3	3	3	-
19	BMT Arafah Kulon Progo	4	4	4	-
20	BMT Arafah Kulon Progo Cabang Lendah	2	2	2	-
21	BMT Mitra Usaha Ummat Pusat	9	8	8	-
22	BMT BIF Cabang Berbah	3	3	3	-
23	BMT Artha Sejahtera Cabang Parangtritis	2	2	2	-
24	BMT Arafah Kulon Progo Cabang Pengasih	2	2	2	-
25	BMT Surya Parama Artha	3	3	3	-

Total	90	85	85	-
<i>Outlier</i>				11
Total Data Diolah				74

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.1., terdapat 90 kuisisioner yang didistribusikan dan kuisisioner yang kembali berjumlah 85 kuisisioner. Semua kuisisioner yang kembali tersebut, telah diisi secara lengkap oleh responden yaitu karyawan yang rutinitas operasionalnya menggunakan komputer di BMT wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga data yang dapat diolah adalah 85 data. Akan tetapi, setelah melakukan uji outlier, maka jumlah data yang tersisa adalah menjadi 74 data, dan 11 baris data harus dihilangkan, karena terdapat data yang terdeteksi sebagai data outlier. Untuk hasil outlier dapat dilihat pada lampiran 14.

Tabel 4.2.
Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah Data
Jumlah kuisisioner yang didistribusi	90
Jumlah kuisisioner yang kembali	85
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	5
Jumlah kuisisioner yang tidak dapat dipakai	-
Jumlah kuisisioner yang dapat dipakai	85
Tingkat pengembalian (85/90x100%)	94,4%
Tingkat pengembalian yang dipakai (85/90x100%)	94,4%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 4.2. menunjukkan tabel tingkat pengembalian kuisisioner. Jumlah kuisisioner yang didistribusi berjumlah 90 kuisisioner, akan tetapi hanya 85 kuisisioner yang kembali. Kuisisioner yang dapat dipakai juga berjumlah 85 kuisisioner. Sehingga, tingkat pengembalian kuisisioner ialah sebesar 94,4 %.

Tabel 4.3.
Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	25	29 %
	Wanita	60	71 %
	Jumlah Responden	85	
Usia Responden	20 – 25 tahun	14	16 %
	26 – 31 tahun	31	36 %
	31 – 36 tahun	26	31 %
	37 – 41 tahun	11	13 %
	> 41 tahun	3	4 %
	Jumlah Responden	85	
Pendidikan Terakhir	SMK	8	9 %
	SMA	15	18 %
	D3	14	16 %
	S1	48	57 %
	Jumlah Responden	85	
Jabatan	Staff Accounting	16	19 %
	Operasional	5	6 %
	Personalia	10	12 %
	Teller	24	28 %
	Staff Keuangan	2	2 %
	Staff Administrasi	16	19 %
	Pembukuan	12	14 %
	Jumlah Responden	85	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 4.3. merupakan karakteristik responden yang diukur dengan menggunakan skala interval, yang menunjukkan besarnya frekuensi absolute dan persentase jenis kelamin, umur responden, pendidikan terakhir, dan jabatan dari responden.

Mayoritas responden ialah berjenis kelamin wanita dengan persentase 71 %, usia responden adalah dikisaran usia 26-31 tahun dengan persentase 36 %, pendidikan terakhir responden S1 dengan persentase 57 %, dan mayoritas jabatan ialah teller dengan persentase 28%.

2. Statistik Deskriptif

Hasil tabel uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.4. yang memberikan gambaran deskriptif yang terdiri dari variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel dependen, serta Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai Sistem, Formalisasi Pengembangan Sistem, Ukuran Organisasi, dan Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem sebagai variabel independen. Distribusi data dapat dikatakan baik apabila nilai deviasi standarnya dibawah nilai rata-rata.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DMP	74	20	30	25.11	2.350	5.522
PPS	74	15	25	20.47	2.042	4.170
FPS	74	9	15	12.14	1.474	2.173
UO	74	6	15	11.19	2.052	4.210
KETERLIBATAN	74	6	15	10.58	2.087	4.356
KINERJA	74	21	30	25.88	2.725	7.423

Valid N (listwise)	74					
--------------------	----	--	--	--	--	--

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa variabel Dukungan Manajemen Puncak dengan jumlah responden 74 orang memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 25,11 dengan standar deviasi 2,350. Variabel Pelatihan Pemakai Sistem dengan jumlah responden 74 orang memiliki rata-rata (*mean*) 20,47 dengan standar deviasi 2,042. Variabel Formalisasi Pengembangan Sistem dengan jumlah responden 74 orang memiliki rata-rata (*mean*) 12,14 dengan standar deviasi 1,474. Variabel Ukuran Organisasi dengan jumlah responden 74 orang memiliki rata-rata (*mean*) 11,19 dengan standar deviasi 2,052. Variabel Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem dengan jumlah responden 74 orang memiliki rata-rata (*mean*) 10,58 dengan standar deviasi 2,087. Serta variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan jumlah responden 74 orang memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 25,88 dengan standar deviasi 2,725.

B. Hasil Uji Kualitas Instrumen Data

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan ialah *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 16. Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut hal pertama yang dilakukan ialah melihat normal atau tidaknya data yang akan digunakan, supaya ketika dilakukan pengujian selanjutnya tidak terjadi kesalahan. Cara yang digunakan untuk melihat adanya outlier yaitu dengan melakukan uji *z-score*. Data yang mempunyai nilai $z\text{-score} \leq -3$ atau ≥ 3 maka data dapat dikatakan terkena outlier, Hair dkk dalam Ghozali, 2011.

Tabel 4.5.
Hasil Uji *Outliers* Ke-1

	N	Minimum	Maximum
Zscore(DMP_1)	85	-2.55303	1.28781
Zscore(DMP_2)	85	-2.64448	1.41782
Zscore(DMP_3)	85	-3.30776	1.40441
Zscore(DMP_4)	85	-2.89828	1.44914
Zscore(DMP_5)	85	-3.40941	1.44757
Zscore(DMP_6)	85	-3.32078	1.28139
Zscore(PPS_1)	85	-2.63695	1.48834
Zscore(PPS_2)	85	-2.83676	1.52092
Zscore(PPS_3)	85	-2.59681	1.49076
Zscore(PPS_4)	85	-2.09182	1.36070
Zscore(PPS_5)	85	-2.82843	1.41421
Zscore(FPS_1)	85	-2.64448	1.41782
Zscore(FPS_2)	85	-3.02942	1.73911
Zscore(FPS_3)	85	-3.71277	1.63614
Zscore(UO_1)	85	-2.55827	1.49365
Zscore(UO_2)	85	-2.12669	1.71945
Zscore(UO_3)	85	-2.35184	1.64629
Zscore(KETERLIBATAN_1)	85	-2.74099	1.82733
Zscore(KETERLIBATAN_2)	85	-2.77069	1.78020
Zscore(KETERLIBATAN_3)	85	-2.71561	1.87796
Zscore(KINERJA_1)	85	-2.33951	.97480
Zscore(KINERJA_2)	85	-4.00539	.95274
Zscore(KINERJA_3)	85	-2.09331	1.26388
Zscore(KINERJA_4)	85	-2.44724	.96285
Zscore(KINERJA_5)	85	-2.34015	1.30963
Zscore(KINERJA_6)	85	-3.13514	1.45946
Valid N (listwise)	85		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Pengujian outliers dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 16. Data yang dievaluasi terlebih dahulu diubah kedalam bentuk nilai yang terstandarisasi dengan kriteria nilai rata-rata sama dengan nol dan standar deviasinya sebesar satu (*z-score*) yang kemudian melakukan evaluasi terhadap nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil uji *z-score* pertama, menunjukkan bahwa nilai *z-score* pada penelitian ini antara -4,00539

sampai dengan 1,87796, yang menunjukkan bahwa nilai z-score melebihi kriteria yang ditentukan yaitu ≤ -3 dan ≥ 3 . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat outlier dalam penelitian, sehingga data yang terkena outlier perlu dikeluarkan, yaitu data yang bernomor 4, 15, 16, dan 44.

Pengujian outlier dilakukan sebanyak 4 kali, dan pada pengujian ke-4 menunjukkan bahwa tidak ada data yang terkena outlier. Uji evaluasi data z-score selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

1. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat *Cronbach Alpha* nya. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* nya lebih besar dari 0,70, Nunally dalam Ghozali, 2011. Tabel 4.6. berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.6.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Dukungan Manajemen Puncak	0,826	0,70	Reliabel
Pelatihan Pemakai Sistem	0,768	0,70	Reliabel
Formalisasi Pengembangan Sistem	0,890	0,70	Reliabel
Ukuran Organisasi	0,875	0,70	Reliabel
Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem	0,929	0,70	Reliabel
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0,876	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Pada tabel 4.6. diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel Dukungan Manajemen Puncak adalah 0,826, Pelatihan

Pemakai Sistem 0,768, Formalisasi Pengembangan Sistem 0,890, Ukuran Organisasi 0,875, Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem 0,929, dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah 0,876. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan untuk semua variabel dalam kuisisioner dinyatakan reliabel dikarenakan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap item dari variabel yang terdapat dalam kuisisioner mampu memperoleh data secara konsisten dari responden. Sehingga apabila pernyataan tersebut kembali diajukan kepada responden akan memperoleh jawaban yang relatif sama dari jawaban sebelumnya.

2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila memiliki faktor loading lebih besar dari 0,50, Nazaruddin dan Basuki, 2015. Tabel 4.7. berikut ini menunjukkan hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.7.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Komponen	Kriteria	Ket
Dukungan Manajemen Puncak	DMP_1	0,721	0,50	<i>Valid</i>
	DMP_2	0,747	0,50	<i>Valid</i>
	DMP_3	0,842	0,50	<i>Valid</i>
	DMP_4	0,651	0,50	<i>Valid</i>
	DMP_5	0,811	0,50	<i>Valid</i>

	DMP_6	0,627	0,50	<i>Valid</i>
Pelatihan Pemakai Sistem	PPS_1	0,791	0,50	<i>Valid</i>
	PPS_2	0,820	0,50	<i>Valid</i>
	PPS_3	0,811	0,50	<i>Valid</i>
	PPS_4	0,511	0,50	<i>Valid</i>
	PPS_5	0,651	0,50	<i>Valid</i>
Formalisasi Pengembangan Sistem	FPS_1	0,919	0,50	<i>Valid</i>
	FPS_2	0,903	0,50	<i>Valid</i>
	FPS_3	0,897	0,50	<i>Valid</i>
Ukuran Organisasi	UO_1	0,868	0,50	<i>Valid</i>
	UO_2	0,922	0,50	<i>Valid</i>
	UO_3	0,893	0,50	<i>Valid</i>
Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem	Keterlibatan_1	0,926	0,50	<i>Valid</i>
	Keterlibatan_2	0,955	0,50	<i>Valid</i>
	Keterlibatan_3	0,926	0,50	<i>Valid</i>
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Kinerja_1	0,781	0,50	<i>Valid</i>
	Kinerja_2	0,802	0,50	<i>Valid</i>
	Kinerja_3	0,808	0,50	<i>Valid</i>
	Kinerja_4	0,787	0,50	<i>Valid</i>
	Kinerja_5	0,829	0,50	<i>Valid</i>
	Kinerja_6	0,718	0,50	<i>Valid</i>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 4.7. diatas menunjukkan bahwa variabel Dukungan Manajemen Puncak yang terdiri atas 6 butir pernyataan memiliki nilai komponen untuk masing-masing pernyataan lebih besar dari 0,50.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan variabel Dukungan Manajemen Puncak adalah valid.

Variabel Pelatihan Pemakai Sistem yang terdiri atas 5 butir pernyataan memiliki nilai komponen untuk masing-masing pernyataan lebih besar dari 0,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan variabel Pelatihan Pemakai Sistem adalah valid.

Variabel Formalisasi Pengembangan Sistem yang terdiri atas 3 butir pernyataan memiliki nilai komponen untuk masing-masing pernyataan lebih besar dari 0,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan variabel Formalisasi Pengembangan Sistem adalah valid.

Variabel Ukuran Organisasi yang terdiri atas 3 butir pernyataan memiliki nilai komponen untuk masing-masing pernyataan lebih besar dari 0,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan variabel Ukuran Organisasi adalah valid.

Variabel Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem yang terdiri atas 3 butir pernyataan memiliki nilai komponen untuk masing-masing pernyataan lebih besar dari 0,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan variabel Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem adalah valid.

Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri atas 6 butir pernyataan memiliki nilai komponen untuk masing-masing pernyataan lebih besar dari 0,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-

item dari pernyataan variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah valid.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini menunjukkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.8.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29524263
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.432

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Pada tabel 4.8. menunjukkan bahwa signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,432. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi tidak mengandung multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini :

Tabel 4.9.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Dukungan Manajemen Puncak	0,741	1,350	<i>Bebas Multikolinieritas</i>
Pelatihan Pemakai Sistem	0,695	1,440	<i>Bebas Multikolinieritas</i>
Formalisasi Pengembangan Sistem	0,683	1,464	<i>Bebas Multikolinieritas</i>
Ukuran Organisasi	0,935	1,069	<i>Bebas Multikolinieritas</i>
Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem	0,953	1,050	<i>Bebas Multikolinieritas</i>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Pada tabel 4.9. diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai Sistem, Formalisasi Pengembangan Sistem, Ukuran Organisasi, dan Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem adalah memiliki nilai $> 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk seluruh variabel memiliki nilai kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Metode pengujian menggunakan uji glejser. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai sig $> 0,05$. Dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.10.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Dukungan Manajemen Puncak	0,323	0,05	<i>Tidak terjadi Heteroskedastisitas</i>
Pelatihan Pemakai Sistem	0,773	0,05	<i>Tidak terjadi Heteroskedastisitas</i>
Formalisasi Pengembangan Sistem	0,924	0,05	<i>Tidak terjadi Heteroskedastisitas</i>
Ukuran Organisasi	0,735	0,05	<i>Tidak terjadi Heteroskedastisitas</i>
Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem	0,957	0,05	<i>Tidak terjadi Heteroskedastisitas</i>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Pada tabel 4.10. diatas, menunjukkan bahwa nilai sig dari variabel Dukungan Manajemen Puncak adalah 0,323, Pelatihan Pemakai Sistem 0,773, Formalisasi Pengembangan Sistem 0,924, Ukuran Organisasi 0,735, dan Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem 0,957. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari α 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai

Sistem, Formalisasi Pengembangan Sistem, Ukuran Organisasi, dan Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem terhadap variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dibawah ini merupakan hasil uji regresi dalam penelitian ini :

Tabel 4.11.
Hasil Uji Regresi
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	7.131	3.868		1.844	.070
	DMP	.056	.138	.048	.405	.687
	PPS	.310	.164	.233	1.897	.062
	FPS	.452	.228	.245	1.979	.052
	UO	.295	.140	.223	2.107	.039
	KETERLIBATAN	.208	.137	.159	1.523	.132

a Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.11. diatas, dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{Kinerja} = 7,131 + 0,056 \text{ DMP} + 0,310 \text{ PPS} + 0,452 \text{ FPS} + 0,295 \text{ UO} + 0,208 \text{ KET} + e$$

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.12.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539(a)	.290	.238	2.378

a Predictors: (Constant), KETERLIBATAN, FPS, UO, DMP, PPS
 b Dependent Variable: KINERJA
 Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.12. diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,238 atau sekitar 23,8 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sekitar 23,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 76,2 % dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

3. Uji Nilai F

Uji *F* dilakukan dengan membandingkan nilai sig *F* dengan α (0,05). Apabila sig *F* < α (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji nilai *F* dalam penelitian ini :

Tabel 4.13.
Hasil Uji Nilai F
Anova(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.331	5	31.466	5.564	.000(a)
	Residual	384.574	68	5.656		
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Total	541.905	73			

a Predictors: (Constant), KETERLIBATAN, FPS, UO, DMP, PPS
 b Dependent Variable: KINERJA
 Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Pada tabel 4.13. diatas, menunjukkan bahwa hasil uji *F* diperoleh nilai Sig *F* 0,000 < α 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai Sistem, Formalisasi Pengembangan Sistem, Ukuran Organisasi, dan Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi

Akuntansi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

4. Uji Nilai t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial atau secara individual apakah terdapat pengaruh hubungan antara variabel independen (Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai Sistem, Formalisasi Pengembangan Sistem, Ukuran Organisasi, dan Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem) terhadap variabel dependen (Kinerja Sistem Informasi Akuntansi). Hipotesis diterima apabila nilai Sig $< \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Berikut ini merupakan hasil uji nilai t dalam penelitian ini :

Tabel 4.14.
Hasil Uji Nilai t
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
(Constant)	7.131	3.868		1.844	.070
DMP	.056	.138	.048	.405	.687
PPS	.310	.164	.233	1.897	.062
FPS	.452	.228	.245	1.979	.052
UO	.295	.140	.223	2.107	.039
KETERLIBATAN	.208	.137	.159	1.523	.132

a Dependent Variable: KINERJA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.14. dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Hasil Uji Hipotesis 1 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji hipotesis 1 diperoleh koefisien regresi 0,056 dan nilai Sig. $0,687 > \alpha 0,05$. Hal ini berarti Dukungan Manajemen Puncak tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama **ditolak**.

2) Hasil Uji Hipotesis 2 Pengaruh Pelatihan Pemakai Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji hipotesis 2 diperoleh koefisien regresi 0,310 dan nilai Sig. $0,062 > \alpha 0,05$. Hal ini berarti Pelatihan Pemakai Sistem tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua **ditolak**.

3) Hasil Uji Hipotesis 3 Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji hipotesis 3 diperoleh koefisien regresi 0,452 dan nilai Sig. $0,052 > \alpha 0,05$. Hal ini berarti Formalisasi Pengembangan Sistem tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga **ditolak**.

4) Hasil Uji Hipotesis 4 Pengaruh Ukuran Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji hipotesis 4 diperoleh koefisien regresi 0,295 dan nilai Sig. $0,039 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti Ukuran Organisasi berpengaruh

terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Maka dapat disimpulkan hipotesis keempat **diterima**.

5) Hasil Uji Hipotesis 5 Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem

Hasil uji hipotesis 5 diperoleh koefisien regresi 0,208 dan nilai Sig. 0,132 > α 0,05. Hal ini berarti Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Maka dapat disimpulkan hipotesis kelima **ditolak**.

Tabel 4.15.
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

	Hipotesis	Hasil
H₁	Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Ditolak
H₂	Pelatihan Pemakai Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Ditolak
H₃	Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Ditolak
H₄	Ukuran Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Diterima
H₅	Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Ditolak

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016.

E. Pembahasan

1. Hasil Uji Hipotesis 1 Dukungan Manajemen Puncak Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ialah Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) **ditolak**. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak terdukung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, dkk, 2013 yang menyatakan bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Septianingrum, 2014, yang menyatakan bahwa dukungan *top management* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, dan Rivaningrum dan Mahmud, 2015 menyatakan bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, 2014, dan Gustiyan, 2014, yaitu dukungan pimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis pertama ditolak disebabkan karena belum terciptanya suatu dukungan dari manajemen puncak di instansi BMT yang bersangkutan. Dukungan yang berupa perhatian mengenai pelaksanaan sistem informasi akuntansi baik dari segi pengoperasian maupun

pengembangan di BMT yang bersangkutan maupun ekspektasi yang tinggi terhadap penggunaan sistem untuk karyawan BMT belum sepenuhnya tercurahkan dari atasan. Apabila atasan di BMT yang bersangkutan selalu memberikan perhatian untuk karyawannya yang rutinitas operasionalnya menggunakan komputer, maka akan dapat memperlancar dan menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi di BMT yang bersangkutan.

2. Hasil Uji Hipotesis 2 Pelatihan Pemakai Sistem Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Pelatihan Pemakai Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) **ditolak**. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak terdukung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum, 2014, yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, dkk, 2013 yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama, 2014, bahwa hasil penelitiannya mengungkapkan

bahwa program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hipotesis kedua ditolak disebabkan karena masih kurangnya program pelatihan bagi pemakai sistem di karyawan BMT yang bersangkutan. Pelatihan yang dimaksud diantaranya adalah pelatihan yang berupa pengadaan latihan maupun kursus mengenai sistem yang digunakan. Tujuan diadakannya pelatihan bagi pemakai sistem ialah guna meningkatkan kemampuan dan kualitas pemakai sistem dalam menggunakan sistem yang diajarkan di BMT yang bersangkutan serta untuk memperlancar setiap tugas di bidangnya masing-masing. Tujuan lainnya adalah untuk menghindari berbagai hambatan yang terjadi sehingga akan menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan berkualitas.

3. Hasil Uji Hipotesis 3 Formalisasi Pengembangan Sistem Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ialah Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) **ditolak**. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak terdukung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra dkk, 2013 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja

sistem informasi akuntansi. Serta penelitian Rusdi dan Megawati, 2014, yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Marfuah, 2013, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Almilia dan Brilliantien, 2014, yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hipotesis ketiga ditolak disebabkan karena karyawan yang rutinitas operasionalnya menggunakan komputer di instansi BMT yang bersangkutan belum terlalu memformalisasikan sikap maupun kebiasaan untuk mengurangi keanekaragaman, terutama untuk mengontrol, mengatur, dan memprediksi secara efektif. Disisi lain juga masih terjadi kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pembuat sistem dengan pemakai sistem, sehingga terjadinya ketidaksesuaian antara software aplikasi dengan proses bisnis dan informasi yang dibutuhkan di instansi yang bersangkutan. Sehingga, hal tersebut membuat pemakai sistem harus mempelajari cara yang lebih baru untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya di bidang masing-masing.

4. Hasil Uji Hipotesis 4 Ukuran Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini ialah Ukuran Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) **diterima**. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat terdukung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi dan Megawati, 2014 yang menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita, 2012 yang menyimpulkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Marfuah, 2013, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien, 2014, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Semakin besar ukuran organisasi yang dimiliki oleh suatu instansi maka kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi, dikarenakan dengan ukuran organisasi yang besar apabila terdapat kesulitan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi oleh salah satu

pihak maka akan dapat dipecahkan dan dibantu oleh pihak lain yang sehingga akan memengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

5. Hasil Uji Hipotesis 5 Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini ialah Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) **ditolak**. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima tidak terdukung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, dkk, 2014, yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, 2013, yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Marfuah, 2013, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan penelitian yang dilakukan oleh Hendra, dkk, 2013, yang menyatakan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hipotesis kelima ditolak disebabkan karena kurangnya keterlibatan karyawan BMT yang bersangkutan dalam mengikuti pengembangan sistem di instansi mereka. Fenomena ini sesuai dengan jawaban dari responden terhadap pernyataan dalam kuisioner yang didistribusikan. Responden yang berpartisipasi mengisi pernyataan pada variabel Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem termasuk kategori sedang. Hal ini berarti berarti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidaklah besar, hanya ada beberapa responden saja yang ikut terlibat dalam pengembangan sistem.

Ketidakterlibatannya karyawan dalam proses pengembangan sistem bisa dipengaruhi oleh faktor tidak adanya dukungan dari atasan untuk mengikuti proses pengembangan sistem di instansi yang bersangkutan. Apabila karyawan dilibatkan dalam proses pengembangan sistem di instansi yang bersangkutan maka akan ada komunikasi yang disampaikan dari para karyawan mengenai software-software yang mudah untuk digunakan. Sehingga dengan adanya keterlibatan dari karyawan tersebut, bukan hanya pembuat sistem saja yang mengetahui cara menjalankan sistem, tetapi seluruh sumber daya manusia yang mengikuti proses pengembangan sistem tersebut akan mengetahuinya dengan jelas dan mudah.